

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DAN
PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN USAHA NASABAH DI BPRS BANDAR
LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

**RENI ARYANI
NPM. 1551020274**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**ANALISIS KINERJA PERBANKKAN SYARIAH DAN
PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN USAHA NASABAH DI BPRS BANDAR
LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**RENI ARYANI
NPM. 1551020274**



Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag
Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia diiringi dengan perkembangan industri keuangan syariah, diawali dari inspirasi masyarakat di Indonesia, yang dimana masyarakat di Indonesia adalah mayoritas beragama Islam yang ingin memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang berlandaskan syariat Islam. Salah satu penyebab minimnya pendapatan masyarakat yaitu keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangka suatu usaha, dengan adanya pembiayaa modal kerja yang diberikan bank kepada nasabah akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah, dan dapat meningkatkan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah pada Bank Syariah Bandar Lampung dilihat secara parsial dan simultan.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini biasanya disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi informasi melalui pengumpulan data-data dalam berbagai jenis terutama data sekunder dari suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja perbankan yang dianalisis dengan menggunakan indikator ROA dan ROE dan variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh yang menunjukkan arah sejajar terhadap peningkatan usaha nasabah. Berdasarkan hasil analisis secara simultan dinyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan variabel kinerja perbankan yang dianalisis dengan menggunakan indikator ROA dan ROE dan variabel pembiayaan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel peningkatan usaha nasabah. Selain itu, hasil uji simultan f di perkuat dengan uji koefisien determinasi r yang menyatakan bahwa nilai $R^2 = 0.312$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 31.2% variabel peningkatan usaha nasabah dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel kinerja perbankan dan pembiayaan modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 68.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, Pembiayaan Modal Kerja, Bank Syariah

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia was accompanied by the development of the Islamic finance industry, starting from the inspiration of the people in Indonesia, where the majority of people in Indonesia are Muslims who want to have an alternative banking system based on Islamic law. One of the causes of the lack of people's income, namely limited capital makes it difficult to develop a business, with the existence of working capital financing provided by banks to customers, it will affect the development of customers' businesses, and can increase income. The purpose of this study was to determine whether there was an influence on the performance of Sharia Banking and the distribution of working capital financing on increasing customer business at Sharia Bank Bandar Lampung seen partially and simultaneously.

The method in this study uses a qualitative method. This qualitative method is usually referred to as library research, which is a research conducted by exploring information through collecting data in various types, especially secondary data from a company.

Based on the results of the partial statistical test, it shows that the banking performance variables analyzed using the ROA and ROE indicators and the working capital financing variable have an influence that shows a parallel direction to the increase in customer business. Based on the results of the simultaneous analysis, it is stated that the results of data analysis show the banking performance variables analyzed using ROA and ROE indicators and working capital financing variables simultaneously affect the variable of increasing customer business. In addition, the results of the simultaneous f test are strengthened by the coefficient of determination test r which states that the value of $R^2 = 0.312$. So it can be stated that 31.2% of the variable of increasing customer business is influenced by the independent variable, namely the variable of banking performance and working capital financing, while the remaining 68.8% is influenced by other factors.

Keywords: Banking Performance, Working Capital Financing, Sharia Bank



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Aryani
NPM : 1551020274
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DAN PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN USAHA NASABAH DI BPRS BANDAR LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ini adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar di maklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Mei 2022

Penulis



Reni Aryani

1551020274

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada orang yang pantas menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskan secara adil. Sesungguhnya Allah memberimu sebaik-baiknya nasihat. Allah itu maha mendengar dan maha melihat.

(Q.S. An-Nisa:58)

“Apabila suatu urusan atau pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kerusakan”

(Hadis Bukhari)

“Pengalaman adalah apa yang kita dapatkan ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan”

(Enio Carvalho)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanaallahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dari rasa terimakasih ku persembahkan untuk:

1. Ayahandaku Ramdani dan Ibundaku Heni, Terimakasih atas segala cinta, doa, kasih sayang keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini di berikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang di berikan sehingga terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberi Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ayah mertuaku Sugianto (alm) da ibunda mertuaku Murtini yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga penulis terdorong semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Suamiku Robi Purwanto dan Anakku Alkhayra Zevania Purwanto, terimakasih atas segala cinta dan dukungannya yang selalu diberikan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Kakak-kakaku, Heriyanto S.Pd., Nurul Badriyah A.Md.Keb., dr. Ade Suprpto, Nurhasanah, S.Tr.Keb., yang senantiasa mendukung doa maupun materi yang diberikan untukku.
5. Adik-adikku Davit Maulana dan Muhammad Al Aziz, Keponakan-keponakanku Yasmin Alesha Suprpto dan Ahmad Al-Fath Suprpto.
6. Sahabat-sahabatku Iswa Rofiah Fitri, Reni Widya, Hilmi Syarifah, yang selalu mendukung dan mengorbankan waktu untuk selalu mendukungku.
7. Teman-teman satu fakultas yang memberikan selalu memberikan semangat.
8. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Reni Ariyani, dilahirkan di Lampung Barat tanggal 22 April 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ramdani dan ibu Heni, penulis bertempat tinggal di Marga Saluyu 1, Pekon Purlaksana, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Penulis mengawali pendidikan dari :

1. SD Negeri 02 Puralaksana Lampung Barat pada tahun 2004 hingga 2009
2. SMP Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat pada tahun 2009 hingga 2012
3. SMK Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat pada tahun 2012 hingga 2015
4. Strata 1 Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, lulus 2022.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pengampunan dan pertolongan. Atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARI’AH DAN PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN USAHA NASABAH DI BPRS BANDAR LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Shalawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul* akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syari’ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bapak Prof. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., CA., CERA., ASEAN CPA beserta para Wakil Dekan 1, 2, dan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Ibu Any Eliza, M.Ak.
4. Pembimbing I bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag. dan Pembimbing II bapak Fatih Faudi, M.Si. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi in
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta mendidik selama perkuliahan.

6. Seluruh Staf Administrasi dan seluruh karyawan Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dalam menyediakan buku referensi dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Kelas G Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut menjadi amal dan mendapatkan balasan yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusun skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal' Alamin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022

Reni Aryani
NPM. 1551020274

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRACT | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Segnifikansi/Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 7 |
| H. Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) | 13 |
| B. Teori Ekonomi Islam | 15 |
| C. Bank Syari'ah | 16 |
| 1. Pengertian Bank Syari'ah | 16 |
| 2. Dasar Hukum Bank Syari'ah | 18 |
| 3. Macam-macam Bank Syari'ah | 20 |
| 4. Fungsi dan Tujuan Bank Syari'ah | 21 |
| 5. Filsafah Operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah | 22 |

| | |
|---|-----------|
| D. Penyaluran Pembiayaan | 23 |
| 1. Pengertian Penyaluran Pembiayaan | 23 |
| 2. Perbedaan Kredit dan Pembiayaan | 24 |
| 3. Tujuan Penyaluran Pembiayaan | 26 |
| 4. Proses Penyaluran Pembiayaan | 27 |
| 5. Prinsip Penyaluran Pembiayaan | 28 |
| E. Permodalan | 30 |
| 1. Pengertian Permodalan | 30 |
| 2. Teori Struktur Permodalan | 32 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permodalan | 34 |
| F. Usaha | 37 |
| 1. Pengertian Usaha | 37 |
| 2. Macam-macam Usaha | 37 |
| 3. Tujuan Usaha | 38 |
| G. Nasabah | 39 |
| 1. Pengertian Nasabah | 39 |
| 2. Prinsip Mengenal Nasabah | 40 |
| H. Kerangka Berfikir | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 43 |
| 1. Jenis Penelitian | 43 |
| 2. Desain Penelitian | 43 |
| B. Subjek Penelitian | 44 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 1. Populasi | 44 |
| 2. Sampel | 40 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 45 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 46 |
| 1. Variabel Dependen | 46 |
| 2. Variabel Independen | 46 |
| F. Instrumen Penelitian | 47 |
| G. Metode Analisis Data | 47 |
| 1. Reduksi Data | 47 |
| 2. Display Data (penyajian data) | 48 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Penarikan Kesimpulan | 48 |
| H. Teknik Keabsahan Data | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian | 51 |
| B. Hasil Wawancara | 52 |
| C. Hasil Perhitungan | 57 |
| 1. Analisis Deskriptif | 57 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 3. Regresi Linear Berganda | 60 |
| 4. Uji Hipotesis | 62 |
| 5. Koefisien Determinasi r | 63 |
| D. Pengaruh Variabel X Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Secara Parsial | 64 |
| 1. Pengaruh Variabel Kinerja Perbankan ROA (X_1) terhadap Peningkatan Usaha Nasabah | 64 |
| 2. Pengaruh Variabel Kinerja Perbankan ROE (X_2) terhadap Peningkatan Usaha Nasabah | 65 |
| 3. Pengaruh Variabel Kinerja Perbankan ROE (X_3) terhadap Peningkatan Usaha Nasabah | 66 |
| E. Pengaruh Variabel X Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Secara Simultan | 67 |
| F. Pengaruh Variabel X Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Menurut Perspektif Islam | 69 |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Rekomendasi | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 4.1 Hasil Analisis Deskriptif | 51 |
| 4.2 Uji Normalitas | 51 |
| 4.3 Hasil Uji Autokorelasi | 53 |
| 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 53 |
| 4.5 Hasil Uji Parsial (t) | 55 |
| 4.6 Hasil Uji Simultan (F) | 55 |
| 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r) | 56 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran | 37 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan tegaskan beberapa istilah penting yang digunakan pada skripsi ini terkait dengan judul yaitu sebagai berikut “**Analisis Kinerja Perbankan Syari’ah dan Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah suatu usaha yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode dalam mengamati sesuatu secara detail atau terperinci.¹
2. **Kinerja** adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga apapun demi mewujudkan visi misi dari suatu lembaga tersebut.²
3. **Modal** adalah suatu materi yang digunakan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta untuk dapat mengetahui batas awal dana sebagai pengeluaran dan pemasukan suatu.³
4. **Bank Syari’ah** adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan Jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari’at Islam.⁴

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2011), h.1045

² Faisol, “*Manajemen Dana Bank Syari’ah*”, (Jakarta: Rajawali, 2011), h.167

³Edi Sutrisno, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Kencana, 2009), h.110

⁴Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syari’ah*”, (Jakarta: Rajawali, 2015), h.2

5. Transaksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang menimbulkan perubahan terhadap kepemilikan harta atau keuangan yang dimiliki baik itu bertambah maupun berkurang.

Misalnya seperti jual beli, sewa menyewa, membayar hutang serta membayar berbagai macam biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵

6. Lingkungan Sosial merupakan segala kondisi di dalam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan manusia lain yang mempengaruhi kita yang merujuk pada hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.⁶

7. Perspektif Ekonomi Islam adalah pandangan yang tercipta untuk dapat menganalisis suatu konteks dengan menggunakan aturan dan syariat Islam.⁷

B. Latar Belakang

Secara umum bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat luas atau yang disebut kegiatan *funding*. Peranan perbankan dalam dunia perekonomian berperan sangat penting dalam strategi pembangunan, karena keterkaitannya dengan pengertian hak sebagai lembaga keuangan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang disebut dengan kredit sedangkan penyalura dana kepada masyarakat dalam bank islam dikenal dengan pembiayaan.⁸

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia diiringi dengan perkembangan industri keuangan syariah, diawali dari

⁵Enang Hidayat, “*Transaksi Ekonomi Syari'ah*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.3

⁶Muhammad Syukri Albani Nasution, *et.al* “*Ilmu Sosial Budaya Dasar*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.51

⁷*Ibid*, h. 65

⁸ Wangsawidjaja, “*Pembiayaan Bank Syariah*”, (Jakarta: PT.Gramedia: 2012), h.1

inspirasi masyarakat di Indonesia, yang dimana masyarakat di Indonesia adalah mayoritas beragama Islam yang ingin memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang berlandaskan syariat Islam.⁹

Sistem Perbankan Syariah telah dikembangkan di Indonesia pada tahun 1992 yang ditandai dengan berdirinya Bank pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemunculan BMI ini diikuti dengan lahirnya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, lalu diamandemenkan menjadi UU No.10 tahun 1998.¹⁰ Undang-undang ini menjadi payung hukum serta pembuktian pengakuan kehadiran Perbankan Syariah di Indonesia. Menurut undang-undang perbankan no.10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹

Menurut hukum Islam sistem perbankan masih mendapat larangan keras yang cukup signifikan. Penjelasan tersebut tercantum pada firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Imran/130).

Berdasarkan firman Allah SWT di atas sistem perbankan syaria’ah berinovasi untuk menjauhkan riba, oleh karena itu laba

⁹ Muhammad, “Manajemen Dana”, h. 3

¹⁰ Andri Soemitra, “Bank dan Lembaga Keuangan Syaria’ah”, (Jakarta: Kencana, cetakan ke-6, 2016), h.61

¹¹ *Ojk.go.id* (diakses pada tanggal 03 april 2019, pk. 16.00)

yang dihasilkan dari sistem perbankan akan digunakan kembali sebagai pembiayaan modal usaha nasabah. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.¹²

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab, pembiayaan pemerintah dan bangunan yang berasal dari pendapatan asli daerah, perlu diingatkan sehingga kemandirian dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dapat terwujud. Salah satu penyebab minimnya pendapatan masyarakat yaitu keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan bank kepada nasabah akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah, dan dapat meningkatkan pendapatan. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah.¹³

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan dari lainnya yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syariah, adanya fatwa MUI tentang bunga bank serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004. Bank syariah adalah bank

¹² Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darushalihat", *Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, Vol.7, Nomor 3 (2018), h.221-05 juni 2019.

¹³ Atina Rahmi Arba'ati, "Pengaruh Religiusitas, Motivasi, dan Persepsi Terhadap Loyalitas Nasabah dalam Menggunakan Produk Bank Syari'ah", (Skripsi Program Gelar Sarjana Perbankan Syari'ah IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), h.81-10 mei 2019.

yang mempunyai visi untuk pembiayaan terkemuka dan misi memberikan pelayanan tunggal dalam pembiayaan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah, meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk dan jasa. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung juga mempunyai fungsi yang sama dengan Bank Syariah lainnya.¹⁴

Begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan bank untuk usaha berskala mikro dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah terkait dengan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.¹⁵

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Perbankan Syari’ah dan Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi sejumlah masalah untuk lebih memperjelas dan menghindari adanya salah pengertian dalam penelitian. Maka peneliti membatasi masalah pada judul **“Analisis Kinerja Perbankan Syari’ah dan Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Bandar Lampung”**.

¹⁴ Muhammad Fauzi Amiruddin, “Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar”, *Journal of Islamic Economics*, Vol.3, No.1, (2018), h.10 27 maret 2018

¹⁵ Nurhayati, Wawancara dengan penulis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BPRS Bandar Lampung dilihat secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BPRS Bandar Lampung dilihat secara simultan?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BPRS Bandar Lampung menurut perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BPRS Bandar Lampung dilihat secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BPRS Bandar Lampung dilihat secara simultan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BPRS Bandar Lampung menurut perspektif ekonomi Islam

F. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur atau referensi serta menambah wawasan bagi pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada serta diaplikasikan di lingkungan sekitar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Bagi Akademisi

Menambah khasanah informasi dan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai “Analisis Kinerja Perbankan Syari’ah dan Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, serta sebagai masukan pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik dan analisis yang berbeda di masa mendatang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Melakukan suatu penelitian tidak terlepas dari sumber-sumber atau referensi sebagai acuan guna mempermudah dalam melakukan suatu penelitian, misalnya penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati, 2012 yang berjudul “Peran Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah Dalam Pengembangan Umkm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat”. Sri Maryati menyatakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh sebab itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan keterampilan yang terbatas sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Salah satu jenis usaha UMKM yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di Sumatera Barat adalah agribisnis karena di daerah ini sector pertanian mempunyai kontribusi terbesar dengan rata-rata kontribusi 23,81% dari PDRB selama periode tahun 2018-2012. Perkembangan agribisnis tentunya juga akan dapat mendorong peningkatan pendapatan petani. Dalam menjalankan usahanya seringkali UMKM mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, diantaranya adalah masalah pemasaran, permodalan, dan pengelolaan. Sekitar 57% usaha mikro dan kecil di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, dengan kesulitan utama yang dihadapi adalah kesulitan permodalan yaitu sebesar 31,11%, kesulitan bahan baku sebesar 24,80%, dan kesulitan pemasaran sebesar 24,60% (BPS Indonesia, 2010). Salah satu sumber pembiayaan yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi masalah permodalan adalah BPRS. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa peran BPRS dalam pengembangan usaha UMKM pada umumnya dan agribisnis pedesaan khususnya di wilayah Sumatera Barat.¹⁶

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Miftakhur Rakhmah, 2016, pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah

¹⁶ Sri Maryati” Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan Umkm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat” 8 juli 2019

Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah” (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap Bank Islam untuk menghemat bunga di Perbankan Islam. Ada 66 siswa Pendidikan Ekonomi yang dipilih untuk menjadi responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap persepsi siswa terhadap variabel Bank Syariah terhadap minat menabung Mahasiswa Perbankan Syariah sebesar 77,7%. Sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap Bank Syariah, maka mahasiswa tersebut akan memiliki keinginan/minat untuk menabung pada Bank Syariah tersebut.¹⁷

3. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Kara, 2011, yang berjudul “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Makassar”. Muslimin Kara menyatakan bahwa Karakteristik perbankan syariah berbeda dengan perbankan yang berdasarkan sistem bunga, perbankan syariah sesungguhnya berdasarkan core product pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *muḍārabah*. Sehingga kehadiran perbankan syariah seharusnya memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan sektor riil. Salah satu unit usaha yang perlu dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dalam perekonomian nasional saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

¹⁷Silvia Miftakhur Rakhmah, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”, (Skripsi Program Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Jember, 2016), h.6 6 juni 2019

Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan untuk UMKM di Kota Makassar mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun kontribusinya dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum optimal. Pembiayaan perbankan syariah di Kota Makassar memiliki prospek yang cukup menggembirakan dilihat dari kuantitas UMKM yang belum memperoleh fasilitas pembiayaan.¹⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah nasabah di BPRS Bandar Lampung. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada variabel bebas yang digunakan. Variabel bebas (X) peneliti menggunakan kinerja keuangan BPRS Bandar Lampung dan pembiayaan modal kerja di BPRS Bandar Lampung. Sementara persamaan antara penelitian saya dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel terikatnya (Y) yaitu peningkatan usaha nasabah.

H. Sistematika Penulisan

Bagian dari penelitian ini terdiri dari Lima BAB untuk memudahkan pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang *grand theory*, variabel Y, variabel X, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

¹⁸ Muslimin Kara “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukmk) Di Kota Makassar” 8 juli 2019.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

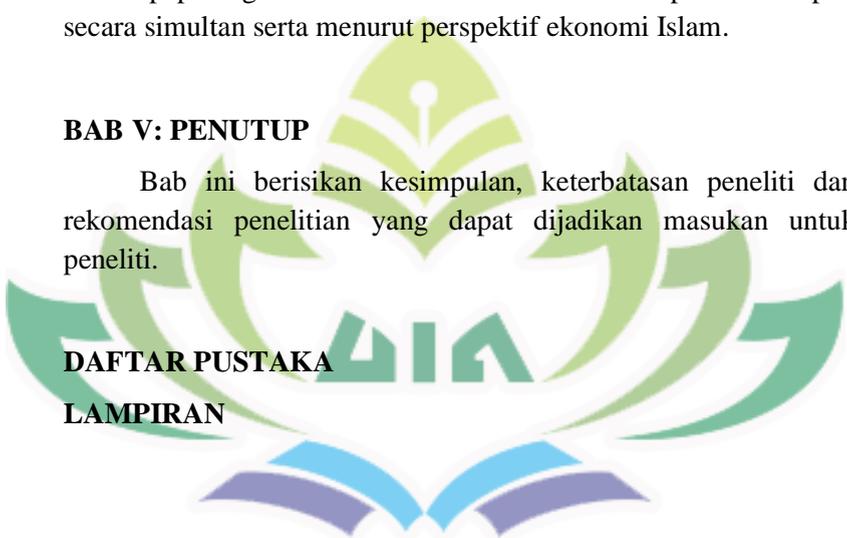
Bab ini berisi tentang penjabaran tentang pengujian data, analisis data, hasil data dan pembahasan tentang pengaruh kinerja Perbankan Syariah dan penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah baik secara parsial maupun secara simultan serta menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan peneliti dan rekomendasi penelitian yang dapat dijadikan masukan untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak diluar perusahaan.¹⁹ Bagi investor dan pelaku bisnis sebuah informasi merupakan unsur yang penting karena pada umumnya informasi menyajikan gambaran yang baik untuk keadaan suatu masa. Dengan kurangnya informasi mengenai perusahaan oleh pihak luar (investor) menyebabkan mereka melindungi diri atau berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, karena untuk mengambil keputusan investasi investor dan pelaku bisnis memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan.²⁰

Pengumuman informasi memberikan signal bahwa perusahaan memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian akan tercermin reaksi pasar melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan (investor) adalah laporan tahunan. Laporan tahunan pada umumnya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.²¹

¹⁹Tuanakotta. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI), 2007), h 239

²⁰*Transparency International*. WWW. *Transparency*. Org. diakses pada Januari 2012, h 382

²¹*Ibid*. 278

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai bagian yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²²

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.²³

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan meyebabkan mereka melindungi diri dengan mmemberikan harga yang rendah untuk

²² Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta. 2001, h. 36.

²³ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPEE UGM, Yogyakarta, 2000, h. 570.

perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri.²⁴

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Peringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.²⁵

Penggunaan teori signalling, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.²⁶ Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.²⁷

B. Teori Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroiti masalah perekonomian. Sama seperti konsep

²⁴ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, h. 11.

²⁵ Agus Kretarto, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*, Grafiti Pers, 2001, h. 53

²⁶ Mochamat Feri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012", *Jurnal Manajemen Vol. Nomer 6, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013, h. 1561*

²⁷ Muhamamad Umar Mai, "Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, Serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, No 1, 2013, h. 19*

ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa para ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang *apriori (apriory judgement)* benar atau salah tetap harus diterima.²⁸

Definisi yang lebih lengkap harus mengkomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.²⁹

C. Bank Syari'ah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan³⁰. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.

²⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

²⁹ Ioaddakhil, (2014), <http://ioaddakhil.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-teorisinyal.html> (di unduh tanggal 06 oktober 2016)

³⁰ Latumerisa, Julius R. *Mengenal Aspek Aspek Operasional Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta. 1999, h, 128

Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.³¹

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti atau lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).³²

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.³³

Bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu

³¹ Kuncoro, Mudrajat, dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta. 2002, h. 73

³² M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h. 2

³³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004, h.18

kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.³⁴

Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata caranya berpacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Filsafah dasar beroperasinya bank syariah menjiwai seluruh hubungan transaksi, yaitu:

- a). Efisiensi, mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.
- b). Keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak dikurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proposional masukan dan keluarnya.
- c). Kebersamaan, mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan nasehat untuk saling meningkatkan produktifitas.

2. Dasar Hukum Bank Syari'ah

Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*) jual beli atas suatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual beli bersyarat (mengandung unsur riba). Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran pada surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ آيُّهَا
بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَفْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ
رَّحِيمًا

³⁴ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), h. 33.

”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sungguh, Allah maha penyayang kepadamu”

(Q.S An-Nisa: 29).

Industri Perbankan merupakan sektor yang paling banyak diatur dan diawasi (*highly regulated and supervised industry*). Ini tentu saja masuk akal karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat yang dikembangkan melalui berbagai bentuk pembiayaan dan investasi harus dapat dipertanggung jawabkan. Jika tidak, maka dampaknya bukan hanya dana-dananya yang akan menjadi hilang. Hal inilah yang membawa kita pada satu kenyataan akan pentingnya pengaturan dan pengawasan bagi lembaga keuangan syariah. Selain pengawasan dan regulasi pada bank syariah kinerja dan eksistensinya perlu ditinjau baik dari segi keuangan, kegiatan perbankan serta pembelajaran dan pertumbuhan. Sistem perbankan memelihara dana masyarakat dan menyediakan sebagian besar dana yang dibutuhkan perekonomian. Kemampuan sistem perbankan melakukan tugas ini dengan efisiensi dan efektif sangat tergantung pada kinerja Perbankan Syariah.³⁵

Mulai banyaknya hadir lembaga perbankan syariah menimbulkan masalah terutama terkait tata kelola dan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan dana masyarakat belum dilakukan secara optimal dan kurang professional. Sehingga kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dana-nya pada Perbankan Syariah menjadi rendah. Oleh karena itu perlu metode pengukuran kinerja Perbankan Syariah, apakah sudah mengelola lembaganya secara amanah dan professional

³⁵ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), h. 33.

berdasarkan syariat dan peraturan undang-undang yang telah dikeluarkan pemerintah³⁶.

Masyarakat Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, namun dalam mengoptimalkan lembaga keuangan syariah sebagai media transaksi dan investasi saat ini belum begitu terwujud secara maksimal. Hal ini terkait dengan tata kelola, kepercayaan masyarakat dan kinerja perbankan syariah yang tidak dapat terpantau secara objektif oleh masyarakat umum³⁷.

3. Macam-macam Bank Syariah

Menurut prinsip kerjanya, bank syariah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang penjelasannya dibawah ini.

a. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah yaitu bank syariah yang dalam aktivitas usahanya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Seperti PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan lain-lain.

b. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah ialah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang mempunyai fungsi untuk kantor induk, dan unit kantor cabang yang melakukan aktivitas usaha menurut prinsip syariah. Seperti. PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank CIMB Niaga, dan lain-lain.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menghimpun dana masyarakat

³⁶ Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No. 3: h. 346-366.

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. (2006), h. 54

berbentuk giro, sehingga tidak bisa menerbitkan cek dan bilyet giro. Seperti PT. BPRS Amanah Rabbaniah, PT. BPRS Buana Mitra Perwira, dan lain-lain. Sampai saat ini ada sekitar 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan juga 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relative sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.³⁸

Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh Perbankan dipengaruhi berbagai faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan serta memperhatikan rasio-rasio keuangan³⁹. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah.⁴⁰

4. Fungsi dan Tujuan Bank Syari'ah

Seperti halnya pada bank umum, Bank Syariah juga memiliki fungsi yang sangat penting, diantara fungsi tersebut adalah:

- a. Memobilitas tabungan masyarakat, baik asing maupun domestik.

³⁸Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: KENCANA, 2018), h. 44

³⁹ Uus Ahmad Husaeni, "Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* | Vol. 7 No. 1 April 2017 | journal.uinjkt.ac.id, h. 49-62

⁴⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah....*h. 44

- b. Menyalurkan dana tersebut secara efektif pada kegiatan-kegiatan yang produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan teteap memperhatikan kesyariahan.
- c. Melakukan fungsi regulator.
- d. Menjaga amanah yang di percaya kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip Syariah.⁴¹

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan dari system Perbankan Syariah antara lain:

- a. Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas Bank agar sesuai dengan prinsip Islam
- b. Mengimpun dana sosial yang berasal dari wakaf dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*).
- c. Menerima dana berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah.

5. Filsafah Operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah

Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata caranya berpacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Filsafah dasar beroperasinya bank syariah menjiwai seluruh hubungan transaksi, yaitu:

- a. Efisiensi, mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.
- b. Keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak dikurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proposional masukan dan keluarnya.
- c. Kebersamaan, mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan nasehat untuk saling meningkatkan produktifitas.

⁴¹ Nasyah Agus Saputra, "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah". (Tesis Program Studi Perbankan Syariah, UM Surabaya, 2017), h. 37.

D. Penyaluran Pembiayaan

1. Pengertian Penyaluran Pembiayaan

Pengertian pembiayaan (pada bank syari'ah) menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan: pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴²

Menurut Muhammad pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis di mana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan.⁴³

Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁴

Perbankan syari'ah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal : pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Kedua, pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia

⁴² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

⁴³ Muhammad, 2002. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. UII Press, Yogyakarta, h. 260

⁴⁴ Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 92

tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan para ulama' sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu dalam perbankan syari'ah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan.⁴⁵

Orientasi dari pembiayaan tersebut untuk mengembangkan dan atau meningkatkan usaha dan pendapatan dari para pengusaha kecil menengah, yang mana sasaran pembiayaan adalah semua faktor ekonomi yang memungkinkan untuk dibiayai seperti pertanian, industri rumah tangga (*home industri*), perdagangan dan jasa. Dengan harapan produk pembiayaan memberikan manfaat di dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggotanya.

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli tidak dilarang dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ

...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa Allah SWT itu tidak melarang adanya praktek jual beli tetapi Allah melarang/mengharamkan adanya riba.

2. Perbedaan Kredit dan Pembiayaan

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar secara mengangsur di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari juga dan cara

⁴⁵ Syafi'i Antonio, 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Penerbit Gema Insani, Jakarta, h. 170

membayar nyapun dengan cara mengangsur sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang, kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit di samping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syari'ah.⁴⁶

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴⁷

Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, dan yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh berdasarkan prinsip syari'ah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi pihak yang berprinsip syari'ah bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.⁴⁸

⁴⁶ Maisaroh dan Ati Sumiati. "Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah untuk Memperkuat Kesejahteraan Umat". Jurnal Econo Sains.2011. Vol.IX. No.2.

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

⁴⁸ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. 2001, h. 73

3. Tujuan Penyaluran Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat,
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha,
- c. Meningkatkan produktivitas,
- d. Membuka lapangan kerja baru,
- e. Terjadi distribusi pendapatan⁴⁹.

Adapun secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba,
- b. Upaya memaksimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal⁵⁰. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada akan tetapi sumber daya modalnya tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

⁴⁹ Murwanti, Sri dan Muhammad Sholahuddin. “*Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri*”. 2013. Surakarta: ISBN.978979-636-147-2

⁵⁰ *Ibid*, h. 160

- d. penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.⁵¹

4. Proses Penyaluran Pembiayaan

Menurut Antonio pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Produksi, pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi. Jenis-jenis pembiayaan produksi pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek di antaranya adalah⁵²

1). Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan di bedakan menjadi:

- a). Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang di maksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka usaha
- b). Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

2). Pembiayaan menurut jangka waktu

- a). Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- b). Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

⁵¹ Muhammad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. 2002, h. 22

⁵² *Ibid*, h. 34

- c). Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.
- b. Pembiayaan Konsumsi, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Prinsip Penyaluran Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan, prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan di bank-bank syari'ah termasuk juga BMT pada saat melakukan analisis pembiayaan⁵³. Secara umum prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C dan 7P, yaitu:

- a. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman
- b. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank
- e. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Berdasarkan penjelasan 5C karakter tersebut dalam BMT biasanya menggunakan karakter⁵⁴. Sedangkan prinsip analisis pembiayaan (kredit) yang 7P, dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga

⁵³ Perwaatmaja, Karnaen dan M.Syafi'i. "Apa Dan Bagaimana Bank Indonesia". Yogyakarta: Dana Bakti. 1992, h. 54

⁵⁴ Saeed, Abdullah. "Bank Islam Dan Bunga (Studi Empiris Dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba Dan Bunga)". 2004. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, h. 62

mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c). *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambolan kredit dapat bermacam-macam, sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif/produktif dan lain sebagainya.

d. *Prospect*

Yaitu untuk memulai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, *profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan (barang atau jaminan asuransi).⁵⁵

⁵⁵ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Erlangga. Jakarta. 2001, h. 106-107

E. Permodalan

1. Pengertian Permodalan

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Sedangkan modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, dan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur permodalan.⁵⁶

Modal dapat digunakan untuk dua hal, pertama untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Kedua, modal yang digunakan membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya-biaya operasional.⁵⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa modal digunakan sebagai hal yang penting dalam kegiatan suatu produksi dalam suatu perusahaan. Modal dapat berasal dari modal sendiri, modal asing maupun perpaduan antara modal sendiri dengan modal asing yang disebut dengan struktur keuangan. Jenis-jenis modal dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Biaya Hutang (*cost of debt*)
- b. Biaya Saham Preferen
- c. Biaya Laba ditahan

⁵⁶ Ashar, Khusnul. "Analisis Terhadap Kestinambungan Lembaga Pembiayaan Pedesaan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah". *Journal of Indonesian Applied Economics*. 2011. Vol.5. No.1.

⁵⁷ Arianto, Dwi Agung Nugroho. "Peranan Al-Mudharabah sebagai Salah Satu Produk Perbankan Syariah dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 2011. Vol.8 No.2.

d. Biaya saham biasa

Struktur modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal ditunjukkan oleh perimbangan pembelanjaan jangka panjang yang permanen, yaitu perimbangan antara utang jangka panjang dan saham preferen dengan modal sendiri diluar utang jangka pendek. Pengertian lain mendefinisikan struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan⁵⁸.

Keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditor. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan⁵⁹.

Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi⁶⁰.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik

⁵⁸ *Ibid*, h. 69

⁵⁹ *Ibid*, h. 72

⁶⁰ *Ibid*, h. 77

perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Teori Struktur Permodalan

a. *Trade of Theory*

Trade of theory tidak dapat menentukan struktur modal yang optimal secara tepat karena sulitnya menentukan secara tepat PV biaya *financial distress* dan PV *agency costs*⁶¹. Tetapi model ini memberikan 3 masukan penting:

- 1). Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit hutang.
- 2). Aktiva tetap yang tidak umum, aktiva yang tidak nampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang.
- 3). Perusahaan yang membayar pajak yang tinggi (dikenai sedikit pajak yang besar) sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak rendah (tingkat pajak rendah).

Menurut Aji dalam Kartika (2009) ada 3 model kesimpulan tentang penggunaan *leverage* yaitu:

- 1). Perusahaan dengan risiko usaha yang lebih rendah dapat meminjam lebih besar tanpa harus dibebani oleh *expected cost of financial distress* sehingga diperoleh keuntungan pajak karena penggunaan hutang yang lebih besar.

⁶¹ Darmawan, Akhmad dan Tri Septin M.R. *Peranan Pembiayaan Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil di Kabupaten Banyumas*. Kompartemen (Maret); 2005. Vol. III No. 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, h. 67

- 2). Perusahaan yang memiliki *tangible assets* dan marketable assets seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari *intangible assets*. Hal ini disebabkan *intangible assets* lebih mudah untuk kehilangan nilai apabila terjadi *financial distress*, dibandingkan standar asset dan *tangible asset*.
- 3). Perusahaan di Negara yang tingkat pajaknya tinggi seharusnya memuat hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya dari pada perusahaan yang dibayarkan diakui pemerintah sebagai biaya sehingga mengurangi pajak penghasilan.

b. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan secara internal daripada eksternal. Penggunaan dana internal tidak mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi baru kepada pemodal sehingga dapat menurunkan harga saham. Secara ringkas teori *pecking order* menyatakan bahwa:

- 1). Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal.
- 2). Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan perubahan pembayaran dividen yang terlalu besar.
- 3). Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadangkadang berlebih ataupun kurang untuk investasi.
- 4). Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi yang dapat

dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru⁶².

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permodalan

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan para investor menanamkan saham pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Pengamatan menunjukkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan⁶³.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang karena tingkat profitabilitas yang tinggi menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar dan diakumulasikan sebagai laba ditahan Mayangsari dalam Joni dan Lina (2010). Sebaliknya jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak cukup untuk

⁶² *Ibid*, h. 99

⁶³ Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 45

mendanai kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yaitu *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu yaitu seperti dari laba ditahan untuk membiayai kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaan⁶⁴.

Dari hasil pengertian profitabilitas diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profiabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Maka pengukuran dalam penelitaan ini menggunakan cara *Return On Asset (ROA)*⁶⁵.

b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Selain itu, struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aktiva tetap menyediakan jaminan bagi pihak kreditur. Struktur aktiva dapat diartikan sebagai nilai aktiva tetap perusahaan yang dapat dijadikan sebagai agunan kepada pihak kreditur guna memperoleh persetujuan pemberian pinjaman. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan⁶⁶.

Hubungan antara struktur aktiva dengan struktur modal adalah apabila perusahaan yang memiliki aktiva dapat digunakan sebagai jaminan hutang, maka perusahaan

⁶⁴ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah, dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 97

⁶⁵ Bastian, Bustami. *et al.*, eds., *Mari Membangun Usaha Mandiri*. Cet. II, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 56

⁶⁶ *Ibid*, h. 87

cenderung menggunakan utang untuk membiayai pendanaan perusahaan yang relatif besar.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang maupun modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan⁶⁷.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar. Pihak kreditur atau pemberi hutang tentunya lebih menyukai memberikan kredit kepada perusahaan besar karena perusahaan yang besar mempunyai kesempatan yang lebih luas dan mudah dalam memperoleh kredit. Perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan

⁶⁷ Beik, Irfan Syaqui, *Bank Syariah dan Pengembangan Sektor Riil*. Jakarta: pesantrenvirtual.com, 2007, h. 87

perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula⁶⁸.

F. Usaha

1. Pengertian Usaha

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara. Tidak terdapat kesepakatan umum dalam membedakan sebuah Mikro Ekonomi (MiE) dari sebuah UK atau UK dari sebuah UM, dan yang terakhir dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMi mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam *literature* sering disebut *self employment*.⁶⁹

2. Macam-macam Usaha

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM

⁶⁸ *Ibid*, h. 98

⁶⁹ Nizarul, Alim, *Pembiayaan Syari'ah Untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus Dan Solusi*, Cet. I, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009, h. 67

harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.⁷⁰

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.⁷¹

3. Tujuan Usaha

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya

⁷⁰ Sadoko, Isono. *et al.*, eds., *Pengembangan Usaha Kecil Pemihakan setengah hati*. Cet.I; Bandung: Akatiga, 1995, h. 29

⁷¹ Prawirokusumo, Soeharto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Cet. I, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000, h. 34

krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.⁷²

Ada banyak sekali tujuan kewirausahaan yang dapat dijadikan panduan oleh setiap pembisnis. Tujuan kewirausahaan tentunya berbeda-beda, tergantung dari individu yang ada di belakangnya. Secara umum, tujuan kewirausahaan tidak hanya baik untuk diri wirausahawan sendiri. Tujuan kewirausahaan sering kali lebih luas, yakni tujuan kewirausahaan dapat pula baik untuk pihak-pihak lain yang berada jauh dari bisnis tersebut.

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas
- b. Membudayakan semangat wirausaha di masyarakat
- c. Memajukan dan menyejahterakan masyarakat

G. Nasabah

1. Pengertian Nasabah

Nasabah adalah Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.⁷³

Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau

⁷² Sumaryanto, *Mengenal Kewirausahaan*, Cet. I, Semarang: PT. Sindur Press, 2010, h. 53

⁷³ *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*

yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

2. Prinsip Mengenal Nasabah

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan ini dimaksud untuk menjaga kepercayaan masyarakat penyimpan dana dan terciptanya perbankan yang sehat. Salah satu cara melaksanakan prinsip kehati-hatian yaitu dengan menerapkan prinsip mengenal nasabah, yang dikenal juga dengan istilah "*know your customer principle*". Penerapan prinsip mengenal nasabah dianggap penting sebagai salah satu cara untuk melindungi kesehatan bank.

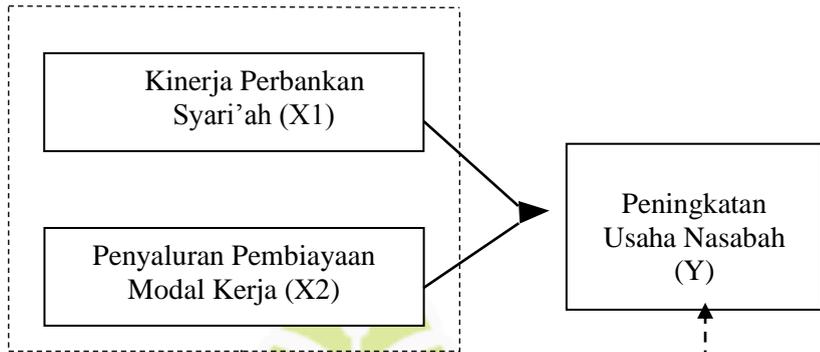
Di Indonesia, prinsip mengenal nasabah pertama kali diatur dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No. 5/21/PBI/2003. Yang dimaksud dengan Prinsip Mengenal Nasabah dalam PBI ini adalah "prinsip yang diterapkan bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan."⁷⁴

H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini menganalisis "Analisis Kinerja Perbankan Syari'ah dan Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di Bank Syari'ah Bandar Lampung". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu (X1) Kinerja Perbankan Syari'ah (X2) Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja serta variabel dependennya yaitu Peningkatan Usaha Nasabah (Y). Penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel masing-masing.

⁷⁴ Pasal 1 butir 2 & 5 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang

Independen terhadap variabel dependen dan pengaruh simultan dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran dalam penelitian

Keterangan:

Secara Parsial (Uji-t) : 

Secara Simultan (Uji-f) : 



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta, 2010.

Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah, dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Bastian, Bustami. *et al.*, eds., *Mari Membangun Usaha Mandiri*. Cet. II, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Hubeis, Musa, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Cet. I, Bogor: Galia Indonesia, 2009.

Kara, Muslimin dan Jamaluddin, *Pengantar Kewirausahaan*, Makassar: Alauddin Press, 2010.

Nizarul, Alim, *Pembiayaan Syari'ah Untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus Dan Solusi*, Cet. I, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009,

Prawirokusumo, Soeharto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Cet. I, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000.

Sudarsono, Heri, *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Ekonosia, 2004.

Sumaryanto, *Mengenal Kewirausahaan*, Cet. I, Semarang: PT. Sindur Press, 2010.

Sumitro, Warkum, *Azas-azas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Jurnal dan Web:

Atina Rahmi Arba'ati, 2016. "*Pengaruh Religiusitas, Motivasi, dan Persepsi Terhadap Loyalitas Nasabah dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*", (Skripsi Program Gelar Sarjana Perbankan Syariah IAIN Salatiga, Salatiga,), h.81 10 mei 2019.

Adiningsih, Sri, "Revitalisasi UMKM" <http://www.niriah.com> diakses tanggal 10 Juli 2008.

Aswandi S, "*Kiprah UMKM di Tengah Krisis Ekonom-Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah*" <http://www.sme-center.com> diakses tanggal 02 April 2008.

Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bulan November 2009*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah: Bank Indonesia, 2010.

Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2009*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah: Bank Indonesia, 2010.

Beik, Irfan Syauqi, *Bank Syariah dan Pengembangan Sektor Riil*. Jakarta: pesantrenvirtual.com, 2007. Data BPS tahun 2006.

Muhammad Fauzi Amiruddin, 2018. “Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar”, *Journal of Islamic Economics*, Vol.3, No.1, (2018), h.10 27 maret 2018

Muslimin Kara, 2011. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Makassar”.

Sayyidatul Magfiroh, 2018. “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Di Bank Syari’ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darushalihat”, *Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, Vol.7, Nomor 3 (2018), h.221 05 juni 2019.

Silvia Miftakhur Rakhmah, 2016. “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”, (Skripsi Program Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Jember.), h.6 6 juni 2019

Sri Maryati, 2012. ” Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan Ukm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat”.